

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tulang punggung sistem transportasi di seluruh dunia, khususnya di wilayah yang padat penduduknya adalah angkutan umum yang didefinisikan sebagai kendaraan berkapasitas tinggi dengan rute dan jadwal tetap (Hörcher and Tirachini, 2021). Sistem transportasi berperan penting dalam mempermudah aktivitas individu serta berdampak signifikan terhadap kualitas lingkungan, peningkatan kualitas hidup dan kelangsungan pertumbuhan ekonomi melalui hubungan intra atau antar kota selama urbanisasi (Kaszczyszyn and Sypion-Dutkowska, 2019). Sebagai sektor dasar dalam perekonomian, industri transportasi menghubungkan proses produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi sosial (Julianti, 2021). Perkembangan moda transportasi pada saat ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja, tetapi di wilayah Kabupaten, seperti Kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 mencapai 1.806.013 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,93 %. Pada tahun 2023 jumlah penduduk mengalami peningkatan mencapai 1.828.573 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,05 % (BPS, 2023).

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya tentu berdampak pada meningkatnya mobilitas penduduk, terutama individu yang memilih bekerja di luar daerah antar kota dalam mencari peluang kerja yang lebih baik di lokasi yang berbeda. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kawasan yang mengalami peningkatan mobilitas, mencerminkan adanya aktivitas ekonomi yang lebih intensif dan meningkatkan daya beli masyarakat (Sabitha, 2022). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi bagi sebagian individu di berbagai daerah, moda ini dipilih karena dirasa mampu memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk berpergian ke mana saja, kapan saja dan sejauh mana mereka inginkan (Mahyuddin dkk., 2021). Menurut data dari BPS Kabupaten Banyumas, jumlah penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Banyumas semakin meningkat dari tahun ke tahun hingga mencapai 847.288 pada tahun 2023, dengan jumlah mobil

penumpang sebanyak 73.692 dan sepeda motor sebanyak 773.596 (BPS, 2023). Namun disisi lain, penggunaan kendaraan pribadi dapat mengurangi permintaan terhadap angkutan umum yang mengakibatkan penurunan jumlah penumpang (Yudhanto dkk., 2022). Selain kendaraan pribadi, kemajuan teknologi juga turut berperan dalam peralihan moda transportasi yang tentunya juga menyebabkan penurunan jumlah permintaan. Transportasi online dianggap sebagai alternatif yang lebih praktis, cepat dan fleksibel bagi masyarakat untuk beralih dari angkutan umum menuju transportasi online (Sari dkk., 2023).

Sepinya penumpang berdampak langsung pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ketika jumlah penumpang menurun, pendapatan yang dihasilkan juga akan berkurang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan (Juwita, 2019). Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan angkutan untuk melakukan analisis pendapatan dan pengeluaran secara berkala untuk menyesuaikan tarif dalam meningkatkan efisiensi angkutan agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Permana and Puspitasari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa angkutan umum yang tidak dapat memenuhi permintaan penumpang secara optimal akan mengalami kesulitan dalam menutupi biaya operasionalnya, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara biaya pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh (Rahmawati, 2019). Kondisi ini lah yang sekarang sedang dialami oleh banyak perusahaan angkutan umum khususnya AKDP trayek Purwokerto – Tegal.

Dalam konteks permasalahan ini, analisis kelayakan finansial sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi aspek keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap berbagai pengeluaran yang timbul dari operasional kendaraan serta analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi pemborosan biaya dan peluang untuk meningkatkan pendapatan, hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah angkutan layak beroperasi atau tidak serta mendukung keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil dari analisis ini diharapkan dapat meminimalisir setiap timbulnya kerugian dari pengoperasian angkutan umum. Berdasarkan permasalahan yang telah

dijabarkan pada latar belakang di atas, maka saat ini perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Kajian Kelayakan Finansial Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (Studi Kasus Trayek Purwokerto - Tegal)"**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan pendapatan pada angkutan AKDP trayek Purwokerto – Tegal?
2. Bagaimana analisis kelayakan finansial dari pendapatan pada angkutan AKDP trayek Purwokerto – Tegal?

I.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah permasalahan yang ada, maka diperlukannya batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada angkutan AKDP trayek Purwokerto – Tegal.
2. Penelitian ini hanya mengkaji aspek kelayakan finansial dalam analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan pendapatan angkutan.
3. Biaya pengeluaran (*output*) terdiri dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang diperkirakan untuk masa yang akan datang.
4. Pedoman Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur.
5. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode NPV, BCR, IRR, PBP serta BEP.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang menjadi landasan dalam penulisan laporan tugas akhir yaitu:

1. Untuk mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan pendapatan pada angkutan AKDP trayek Purwokerto – Tegal.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan finansial dari pendapatan pada angkutan AKDP trayek Purwokerto – Tegal.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah diperoleh selama masa perkuliahan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

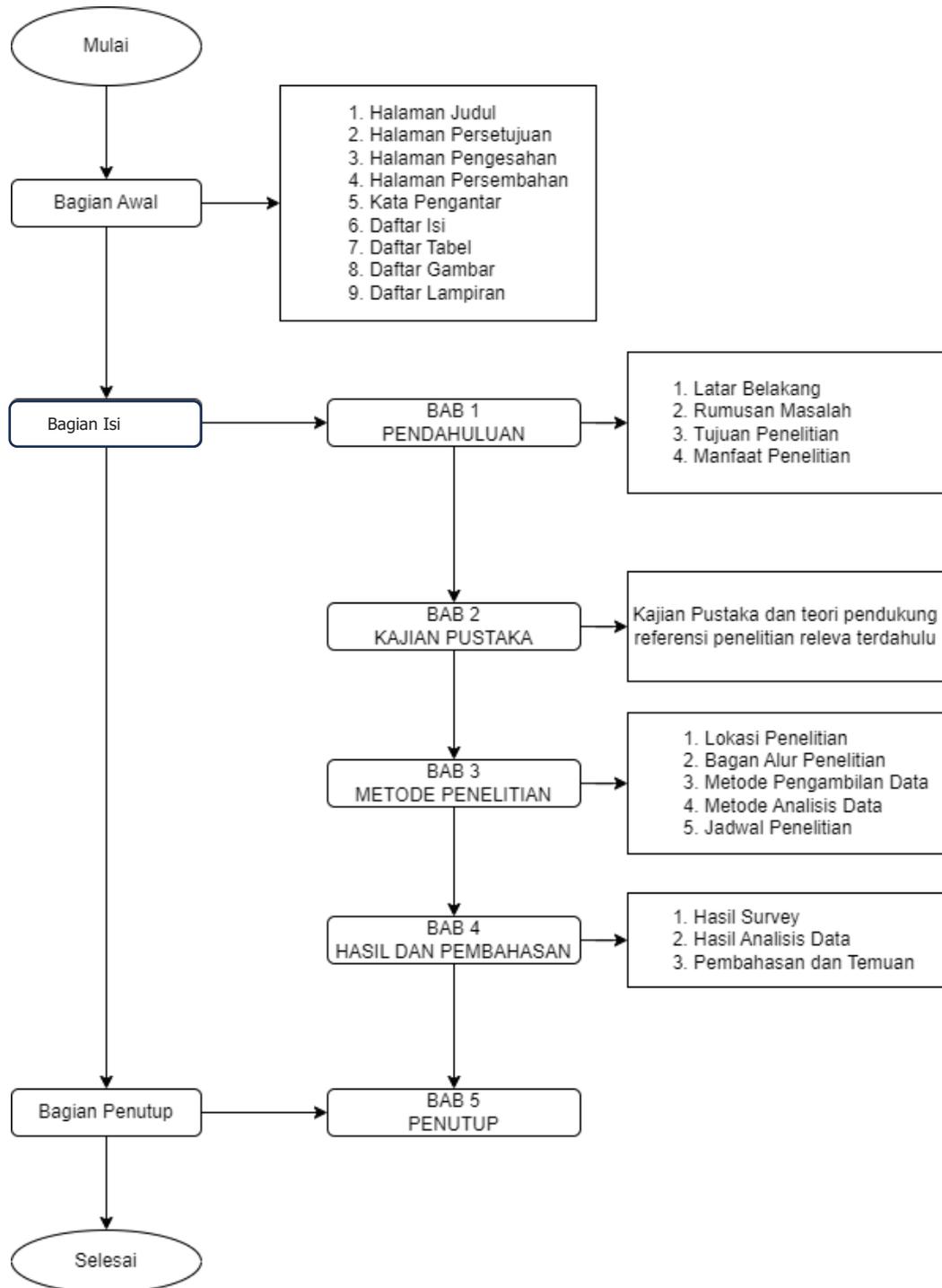
2. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai dasar referensi dan informasi terkait pertimbangan beberapa variabel atau faktor penting mengenai kelayakan finansial suatu perusahaan angkutan umum khususnya AKDP, serta bagaimana hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang relevan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang tepat bagi Perusahaan untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam manajemen pemasukan dan pengeluaran suatu perusahaan angkutan umum khususnya AKDP melalui analisis BOK, pendapatan serta kelayakan finansial.

I.6. Sistematika Penulisan



Gambar I. 1 Sistematika Penulisan